

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 01 WONOPRINGGO PEKALONGAN

Etika Handayani, A.Y. Soegeng, dan Ferina Agustini
Program Studi PGSD FIP Universitas PGRI Semarang
Surel: etikahandyn@gmail.com

Abstract: Effect of Course Review Horay Learning Model on Mathematics Learning Outcomes of Grade V Students of SDN 01 Wonopringgo Pekalongan.

This study aims to determine the effect of learning model course review horay on the results of learning mathematics students of class V SDN 01 Wonopringgo Pekalongan. This type of research used experimental method. The study population is class V consisting of two classes. The samples taken are the VA class as the control class and the VB class as the experimental class. Each class numbered 20 students. In this research the design form used is true experimental design with type pretest-posttest control group design. The data in this research is obtained through observation, test, documentation and interview. Based on Homogeneity Test results with a significant level of 5% then obtained the value $x^2_{tabel} = 3.84$. Because the result of t test shows $t_{hitung} > t_{tabel}$ then H_0 is accepted, so it can be concluded that the learning course course horay model influences the mathematics learning outcomes of grade V SDN 01 Wonopringgo Pekalongan.

Keywords: Influence, Course Review Horay Learning Model, Learning Outcomes

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 01 Wonopringgo Pekalongan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 01 Wonopringgo Pekalongan. Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi penelitian adalah adalah kelas V yang terdiri dari dua kelas. Sampel yang diambil yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Masing-masing kelas berjumlah 20 siswa. Dalam penelitian ini bentuk desain yang digunakan adalah *true experimental design* dengan jenis *pretest-posttest control group design*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil Uji Homogenitas dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai $x^2_{tabel} = 3,84$. Karena hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *course review horay* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 01 Wonopringgo Pekalongan

Kata Kunci : Pengaruh, Model Pembelajaran *Course Review Horay*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif dapat mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan dalam pasal 3 disebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran matematika di SD banyak bergantung pada model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru terlebih untuk menanamkan pemahaman sebuah konsep kepada peserta didik. Salah satu materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dari peserta didik yaitu materi mengenai geometri khususnya sifat dan jaring-jaring kubus dan balok di kelas V semester 2. Pemahaman mengenai materi tersebut memerlukan keterlibatan benda konkret yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menunjukkan mana yang merupakan sifat dan jaring-jaring kubus dan balok dan mana yang bukan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN 01 Wonopringgo, dalam pembelajaran sifat dan jaring-jaring kubus dan balok belum pernah menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model konvensional. pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered instruction*). Guru mendominasi proses pembelajaran, guru disini bertindak sebagai satu satunya sumber belajar, guru menyajikan pelajaran dengan menerapkan model

konvensional termasuk menerapkan metode ceramah yang monoton, kurang bervariasi, memberikan latihan soal, memberikan pekerjaan rumah (PR), suasana belajar yang terkesan kaku dan tidak mengadakan variasi suasana ruangan belajar.

Selain itu guru belum memberikan kesempatan siswa untuk berpikir secara berkelompok, sehingga mengakibatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kerja sama antar siswa menjadi kurang. Padahal pada hakikatnya siswa tidak hanya belajar dari guru saja, namun juga belajar dari teman sebaya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010: 2).

Pembelajaran dengan model di atas, dapat ditingkatkan kembali dengan mencari model yang lebih tepat untuk mempelajari materi tersebut. Siswa dalam belajar hendaknya diberikan ruang gerak untuk dapat belajar secara aktif sehingga siswa yang belum faham dari penjelasan yang didapatkan dari guru dapat menemukan sendiri dan memahami sendiri konsep konsep yang ada dengan baik yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Salah satu karakteristik dari peserta didik usia SD yaitu senang bermain. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik senang bermain mengarahkan peneliti pada model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu

lainnya dalam belajar (Huda, 2015: 32). Suprijono (2015: 47) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pendekatan atau strategi untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran dalam kelompok kecil untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak varian medel. Diantaranya yaitu jigsaw, TPS (*think pair share*), *make a match*, *listening team*, *talking stick*, *examples non examples*, CRH (*course review horay*), dan lain-lain.

Pada pembelajaran Matematika materi geometri, peneliti menerapkan model pembelajaran *course review horay*. Karena dengan menggunakan model ini siswa akan diberikan kesempatan untuk belajar dan bekerjasama secara kelompok, selain itu dengan model ini akan menciptakan suasana pembelajaran menjadi meriah dan menyenangkan. Siswa dituntut untuk dapat bekerjasama dalam menentukan strategi dan menjawab persoalan dengan cepat dan tepat agar kelompok dapat memenangkan kompetisi. Dengan ini maka siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Implementasi model *course review horay* adalah dengan (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi, memberikan kesempatan siswa untuk melakukan tanya jawab, untuk menguji pemahaman; (3) siswa diminta membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan setiap kotak diisi dengan angka sesuai dengan selera masing-masing siswa; (4) guru

kemudian membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan dan langsung di diskusikan dan kalau benar dalam kotak di isi tanda (\checkmark) jika salah dengan tanda (X); (5) siswa yang sudah mendapat tanda (\checkmark) vertikal, horisontal atau diagonal harus berteriak horay.

Dari latar belakang tersebut, hal-hal yang dapat teridentifikasi dari data yang diperoleh di kelas V SDN 01 Wonopringgo Pekalongan adalah: (1) Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah metode konvensional yaitu ceramah. Dengan metode tersebut hasil belajar siswa rata-rata belum mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal <50% siswa. (2) Data dokumen hasil belajar mata pelajaran matematika kelas V.A SDN 01 Wonopringgo Pekalongan hanya terdapat 11 siswa (55%) yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 70 dan sisanya 9 siswa (45%) nilainya berada dibawah KKM. Sedangkan data di kelas V.B SDN 01 Wonopringgo Pekalongan, ada 11 siswa (55%) yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 70 dan sisanya 10 siswa (45%) nilainya berada dibawah KKM.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di di SDN 01 Wonopringgo Pekalongan. Penelitian ini dilakukan selama sembilan hari di mulai pada tanggal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 pada bulan Mei 2018. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. (a) Variabel bebas (X), yaitu: model pembelajaran *course review horay*, (b) Variabel terikat (Y), yaitu: hasil belajar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *course review horay*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Yaitu

Peneliti menggunakan sampel yang sudah tersedia. Metode ini digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 01 Wonopringgo Pekalongan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut pada penelitian ini terdiri dari dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *course review horay* dan kelas kontrol yaitu kelas yang diberikan perlakuan dengan model konvensional (ceramah).

Dalam penelitian ini bentuk desain yang digunakan adalah *true experimental design* dengan jenis *pretest-posttest control group design*. Ciri utama dalam desain ini yaitu terdapat dua kelas sampel yang digunakan. Yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil secara *random* (acak). Kelas eksperimen diberi perlakuan (X) dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Kelas yang diberi perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelas yang tidak diberi perlakuan disebut kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian berupa *pretest* yang diperoleh peneliti sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran. Sedangkan hasil belajar *posttest* diperoleh setelah siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran, sehingga terdapat perbedaan pada hasil belajarnya. Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh data pada tabel sebagai berikut :

Tabel Hasil Penelitian

Keterangan	Pretest	Posttest
Kelas Kontrol	55.4	75.3
Kelas Eksperimen	56.8	79

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai rata-rata dari hasil belajar *pretest* kelas konvensional sebesar 55.4 dan kelas *course review horay* sebesar 56.8. Sedangkan setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelompok siswa diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar *posttest* kelas konvensional sebesar 75.3 dan kelas *course review horay* sebesar 79. Dengan melihat perbedaan dan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa selama berlangsungnya pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada hasil belajar *posttest* kelas *course review horay* dibandingkan kelas konvensional. Hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan yang diberikan peneliti pada siswa. Siswa pada kelas *course review horay* yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* siswanya lebih aktif serta lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Uji normalitas adalah pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang dianalisis. Data yang diuji normalkan berupa data *pretest* dan *posttest*. Pada hasil uji normalitas awal menggunakan data *pretest*, sedangkan pada uji normalitas akhir menggunakan data *posttest*. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *liliefors*. Jika hipotesis diterima maka data berasal dari data yang berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh data seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel Hasil Uji Normalitas
Awal (*Pretest*)**

Hasil Belajar	L_{tabel}	L_0	Keterangan
Kelas Kontrol	0.19	0.077	Normal
Kelas Eksperimen	0.19	0.069	Normal

**Tabel Hasil Uji Normalitas
Akhir (*Posttest*)**

Hasil Belajar	L_{tabel}	L_0	Keterangan
Kelas Kontrol	0.19	0.138	Normal
Kelas Eksperimen	0.19	0.165	Normal

Berdasarkan kedua tabel di atas dengan $n_1=20$ dan $n_2=20$ dengan taraf signifikan sebesar 5% maka diperoleh nilai $L_{tabel}=0,19$ pada kelas kontrol dan $L_{tabel}=0,19$ pada kelas eksperimen. Hasil uji normalitas awal pada tabel 4.2 menunjukkan nilai pada kelas kontrol dengan $L_0=0.077$ dan kelas eksperimen dengan $L_0=0.069$. Sedangkan pada hasil uji normalitas akhir menunjukkan nilai pada kelas kontrol dengan $L_0=0.138$ dan kelas eksperimen dengan $L_0=0.165$. Karena pada hasil uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors diperoleh nilai $L_0 \leq L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel Uji berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji t dua pihak. Dalam uji homogenitas ini menggunakan data hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok kelas. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Uji Homogenitas

Homogenitas	F_{table}	F_{hitung}	Keterangan
Awal (<i>Pretest</i>)	1,93	1,60	Homogen
Akhir (<i>Posttest</i>)	1,99	1,89	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, Uji Homogenitas dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai $\chi^2_{tabel}= 3,84$. Setelah dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji f tabel pada hasil belajar *pretest* dan *posttest* maka diperoleh nilai $f_{hitung}=0.931$ pada homogenitas awal dan $f_{hitung}=1.136$ pada homogenitas akhir. Karena diperoleh nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima atau data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok kelas berasal dari populasi yang sama atau homogen.

Perbedaan hasil belajar dapat diketahui melalui nilai *posttest* kelompok *course review horay* dan *posttest* kelompok konvensional yang dihitung menggunakan uji t untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai *posttest* kelompok eksperimen dimana menggunakan model *course review horay* dan *posttest* kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional pada mata pelajaran matematika semester II siswa kelas V SDN 01 Wonopringgo Pekalongan.

Dengan $dk=50$ taraf signifikan 5%, maka diperoleh nilai $t_{tabel}= 2,02270$. Pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji dua pihak maka diperoleh nilai $t_{hitung}= 15,87$. Karena hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *course review horay* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 01 Wonopringgo Pekalongan.

Penelitian yang berjudul “pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 01 Wonopringgo Pekalongan” ini di latar belakangi oleh beberapa faktor yang mendorong untuk melakukan penelitian. Salah satu faktor yang mendasari peneliti melakukan penelitian di SDN 01 Wonopringgo Pekalongan yaitu dikarenakan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yang dikarenakan model pembelajaran yang digunakan belum inovatif. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut maka diperlukan solusi yang sesuai dengan karakter dan cara belajar siswa agar nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti memberikan solusi dengan mengambil model pembelajaran *course review horay* untuk mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran *course review horay* memiliki beberapa kelebihan seperti suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, dan mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir

. Dengan menggunakan model *course review horay* ini akan terwujud suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal. Kelebihan *course review horay* muncul pada saat siswa dituntut untuk dapat bekerjasama dalam menentukan strategi dan menjawab persoalan dengan cepat dan tepat agar kelompok dapat memenangkan kompetisi. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan desain penelitian *pretest posttest control design*, dimana peneliti memberikan perlakuan dan kemudian setelah diberikan perlakuan dilakukan tes. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel berupa kelas

eksperimen dan kelas kontrol yang diambil dari siswa kelas V SDN 01 Wonopringgo Pekalongan yang berjumlah 40 siswa. Pada kelas *course review horay* terdapat 20 siswa, sedangkan pada kelas konvensional terdapat 20 siswa. Dalam pelaksanaannya kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar *pretest* diperoleh sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran pada masing-masing kelas maka dilakukan uji *posttest* untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.

Data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil belajar *pretest* diperoleh nilai rata-rata pada kelas *course review horay* sebesar 56,8 dan kelas konvensional sebesar 55,4. Hasil belajar *pretest* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata dari hasil belajar kelas *course review horay* dan kelas konvensional tersebut. Setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar *posttest* pada kelas *course review horay* sebesar 79 dan konvensional sebesar 75,3. Dengan melihat hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas *course review horay* dan konvensional sebelum dan setelah diberikan perlakuan menunjukkan peningkatan, peningkatan hasil belajar yang tinggi terdapat pada kelas *course review horay*. Respon siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* mampu mendorong minat belajar siswa dan membuat siswa tertarik untuk

mengikuti pembelajaran yang ada. Suasana pembelajaran berjalan aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan data hasil penelitian dan uji hipotesis diatas maka menunjukkan bahwa teori menurut Huda (2014: 229) mengatakan “*Course review horay* merupakan model pembelajaran yang termasuk kedalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana kelas menjadi suasana yang meriah dan menyenangkan karna setiap siswa yang dapat menjawab wajib berteriak “*horay*””. Metode ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, selain itu metode ini juga membantu dalam memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Teori tersebut terbukti bahwa model *course review horay* dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan cara yang menyenangkan, model *course review horay* juga dapat mengajarkan siswa untuk berdiskusi secara baik agar materi yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama berlangsungnya penelitian yang menunjukkan hasil uji hipotesis yang diterima dan tuntasnya hasil belajar siswa secara klasikal. Dengan tuntasnya hasil belajar siswa secara klasikal dan diterima uji hipotesis maka penelitian ini berhasil. Hasil dari penelitian ini yaitu model *course review horay* berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN 01 Wonopringgo Pekalongan.

KESIMPULAN

Pengaruh hasil belajar mata pelajaran matematika pada kelas eksperimen yang menggunakan model *course review horay* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). Bandung: Fermana.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar